



Batasan Etika Penyiaran Islam dalam Menghadapi Konten Sensasional di Program *Pagi Pagi Ambyar* Trans TV

Nabila Thohiriyah^{1*}, Nabila Fitriani², Mulkan Habibi³

¹⁻³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

E-mail: nabilaathohiriyah@gmail.com¹, nabilafrn1805@gmail.com², mulkan.habibi@umj.ac.id³

*Penulis Korespondensi: nabilaathohiriyah@gmail.com

Abstract. *The current development of the television industry has made entertainment programs increasingly competitive in capturing public attention through various content presentation strategies. One frequently used strategy is presenting sensational content related to the lives of public figures, conflicts, or hotly debated issues. Trans TV's Pagi Pagi Ambyar program, as an infotainment program, presents a variety of entertaining information with a communicative and emotional approach, making it interesting to study from the perspective of Islamic broadcasting ethics. This study aims to analyze the ethical boundaries of Islamic broadcasting in dealing with sensational content in television entertainment programs, specifically in maintaining a balance between entertainment elements, information delivery, and the media's moral responsibility. This study used a descriptive qualitative method with a content analysis approach through a review of broadcast characteristics and literature on Islamic communication ethics and broadcasting. The results indicate that sensational content in entertainment programs can be part of a media strategy to increase audience appeal, but still has ethical boundaries that must be considered. From an Islamic broadcasting perspective, the media must apply the principles of honesty (sidq), tabayyun in ensuring the accuracy of information, maintaining individual honor, and avoiding exploitation of personal conflicts. Thus, Islamic broadcasting does not reject creativity in entertainment presentation, but rather provides guidelines for media outlets to maintain their social and moral responsibilities in conveying information to the public.*

Keywords: *Infotainment; Islamic Broadcasting Ethics; Pagi Pagi Ambyar; Sensational Content; Trans TV.*

Abstrak. Perkembangan industri televisi saat ini membuat program hiburan semakin berkompetisi dalam menarik perhatian masyarakat melalui berbagai strategi penyajian konten. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah menghadirkan konten sensasional yang berkaitan dengan kehidupan publik figur, konflik, maupun isu yang sedang ramai diperbincangkan. Program *Pagi Pagi Ambyar* Trans TV sebagai salah satu program infotainment menghadirkan berbagai informasi hiburan dengan pendekatan yang komunikatif dan emosional, sehingga menarik untuk dikaji dari perspektif etika penyiaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis batasan etika penyiaran Islam dalam menghadapi konten sensasional pada program hiburan televisi, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara unsur hiburan, penyampaian informasi, dan tanggung jawab moral media. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi melalui kajian terhadap karakteristik tayangan serta literatur mengenai etika komunikasi Islam dan penyiaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten sensasional dalam program hiburan dapat menjadi bagian dari strategi media untuk meningkatkan daya tarik audiens, tetapi tetap memiliki batasan etis yang perlu diperhatikan. Dalam perspektif penyiaran Islam, media harus menerapkan prinsip kejujuran (*sidq*), *tabayyun* dalam memastikan kebenaran informasi, menjaga kehormatan individu, serta menghindari eksploitasi terhadap konflik pribadi. Dengan demikian, penyiaran Islam tidak menolak kreativitas dalam penyajian hiburan, tetapi memberikan pedoman agar media tetap menjalankan tanggung jawab sosial dan moral dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Kata Kunci: Etika Penyiaran Islam; Infotainment; Konten Sensasional; *Pagi Pagi Ambyar*; Trans TV.

1. LATAR BELAKANG

Media televisi merupakan salah satu sarana komunikasi massa yang memiliki pengaruh besar terhadap cara pandang, perilaku, dan pola pikir masyarakat. Dalam perkembangannya, persaingan antar stasiun televisi semakin ketat sehingga berbagai program dibuat semenarik mungkin untuk menarik perhatian dan meningkatkan jumlah penonton. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah menyajikan konten sensasional yang mampu memancing rasa penasaran dan memicu perbincangan di tengah masyarakat. Konten sensasional umumnya

ditandai dengan pembahasan yang berlebihan, eksploitasi kehidupan pribadi seseorang, penggunaan judul yang provokatif, serta penyajian konflik dan kontroversi sebagai daya tarik utama. Meskipun strategi tersebut dinilai efektif untuk meningkatkan popularitas sebuah program, penyajian konten sensasional berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran informasi yang kurang mendidik, normalisasi konflik, hingga menurunnya kualitas tayangan yang seharusnya memberikan manfaat bagi masyarakat. Salah satu program televisi yang beberapa kali menjadi sorotan publik adalah Program *Pagi Pagi Ambyar* Trans TV.

Program ini mengangkat berbagai isu seputar kehidupan selebritas, konflik antara publik figur, dan topik yang sedang ramai diperbincangkan di media sosial. Dalam beberapa kesempatan, pembahasan yang ditampilkan memunculkan perdebatan karena dianggap terlalu mengekspos kehidupan pribadi narasumber dan lebih mengedepankan unsur hiburan dibandingkan nilai edukatif. Dalam perspektif Islam, kegiatan penyiaran tidak hanya berorientasi pada hiburan dan keuntungan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan etika komunikasi yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis (Annisa, 2024; Zulkarnaen et al., 2023). Islam mengajarkan prinsip menyampaikan informasi secara benar (*tabayyun*), menjaga kehormatan orang lain, menghindari fitnah, serta tidak menyebarkan hal-hal yang dapat menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat. Oleh karena itu, batasan etika penyiaran Islam menjadi aspek penting untuk mengkaji apakah suatu tayangan telah sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

Penelitian ini digunakan empat landasan teori utama yaitu Teori Penyiaran, Teori Etika Penyiaran Islam, Teori Farming, dan Teori Komunikasi Massa (Nurdiansyah et al., 2023). Keempat teori ini menjadi dasar untuk memahami Implementasi Undang-undang Perlindungan Konsumen dalam Konteks Penyiaran. Batasan Etika Penyiaran Islam dalam Menghadapi Konten Sensasional. Maraknya konten sensasional di media televisi menimbulkan pertanyaan mengenai kesesuaiannya dengan nilai-nilai etika penyiaran Islam (Azhar et al., 2023). Program *Pagi Pagi Ambyar* Trans TV yang kerap mengangkat isu kehidupan pribadi selebritas, konflik, dan kontroversi menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana bentuk konten sensasional yang ditampilkan dalam program tersebut, bagaimana penerapan etika penyiaran Islam terhadap konten yang disajikan, serta bagaimana batasan etika penyiaran Islam yang seharusnya diterapkan agar tayangan yang dihasilkan tetap mengedepankan tanggung jawab sosial, nilai edukatif, dan tidak melanggar prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperkuat penerapan prinsip-prinsip etika penyiaran Islam dalam proses produksi dan

penyajian program televisi (Rifqi et al., 2023). Setiap informasi yang disampaikan perlu melalui proses verifikasi (*tabayyun*) agar kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan dan tidak menimbulkan fitnah maupun kesalahpahaman di masyarakat. Selain itu, media perlu membatasi eksploitasi kehidupan pribadi narasumber, menggunakan bahasa yang santun serta tidak provokatif, dan menyeimbangkan unsur hiburan dengan nilai edukatif. Dengan menerapkan prinsip seperti *qaulan sadidan* (perkataan yang benar), *qaulan ma'rufan* (perkataan yang baik dan pantas), serta menjaga kehormatan dan martabat individu, program televisi diharapkan mampu tetap menarik minat penonton tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial dan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk konten sensasional yang ditampilkan dalam Program *Pagi Pagi Ambyar* Trans TV serta mengkaji kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip etika penyiaran Islam. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai etika komunikasi Islam diterapkan dalam penyajian tayangan tersebut dan mengidentifikasi batasan-batasan etika yang perlu diperhatikan agar konten yang disiarkan tetap memenuhi tanggung jawab sosial, menjaga martabat individu, serta memberikan manfaat dan nilai edukatif bagi masyarakat (El Syam et al., 2022). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga penyiaran dalam menciptakan tayangan yang lebih beretika, informatif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Fenomena konten sensasional dalam Program *Pagi Pagi Ambyar* Trans TV berkaitan dengan penelitian ini karena berpotensi mempengaruhi kualitas penyiaran dan bertentangan dengan nilai-nilai etika penyiaran Islam. Keterkaitan tersebut didukung oleh penelitian Az'Zahra et al. (2025) yang membahas konten sensasional dalam Program *Pagi Pagi Ambyar* Trans TV dari perspektif audiens. Penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan menganalisisnya melalui sudut pandang etika penyiaran Islam.

Selain itu, aspek etika dalam penyajian tayangan televisi juga berkaitan dengan penelitian ini karena media memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan informasi kepada publik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hasanah et al. (2026) yang membahas pelanggaran hukum dan etika komunikasi dalam Program *Pagi Pagi Ambyar*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus berfokus pada batasan etika penyiaran Islam dalam menghadapi konten sensasional yang ditampilkan dalam program tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk memahami dan menganalisis batasan etika penyiaran Islam dalam menghadapi konten sensasional pada Program *Pagi Pagi Ambyar* Trans TV. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap beberapa episode *Pagi Pagi Ambyar*, studi kepustakaan yang bersumber dari artikel jurnal dan literatur yang relevan, serta analisis tanggapan penonton yang diperoleh melalui komentar dan respons masyarakat terhadap tayangan tersebut. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi unsur-unsur konten sensasional dan mengaitkannya dengan prinsip-prinsip etika penyiaran Islam, seperti *tabayyun*, *qaulan sadidan*, *qaulan ma'rufan*, menjaga kehormatan individu, serta menghindari fitnah dalam penyampaian informasi. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menilai kesesuaian konten yang ditayangkan dengan nilai-nilai etika penyiaran Islam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyiaran tidak hanya dilihat sebagai proses menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi yang memiliki tanggung jawab moral. Setiap pesan yang disampaikan melalui media seharusnya membawa nilai kebaikan, menghindari kemudharatan, serta menghormati martabat manusia. Media penyiaran yang kita jumpai setiap hari sangat penting dalam memberikan informasi, pendidikan seni, budaya dan berbagai program lainnya. Jika tidak hati hati, media penyiaran bisa berdampak negatif dan justru melanggar prinsip penyiaran berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pasal 3 UU No. 32 Tahun 2002 menjelaskan bahwa tujuan penyelenggaraan penyiaran adalah untuk memperkuat integrasi bangsa, menumbuh kembangkan watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan makmur, serta mengembangkan industri penyiaran Indonesia (Prajoko, 2020). Berdasarkan prinsip etika penyiaran Islam, terdapat beberapa aspek yang dapat digunakan untuk menganalisis konten sensasional dalam program *Pagi Pagi Ambyar* Trans TV.

Prinsip Kejujuran dalam Penyampaian Informasi

Etika komunikasi Islam menempatkan kejujuran sebagai dasar utama dalam menyampaikan pesan. Media memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi sesuai fakta dan tidak melakukan manipulasi yang dapat menyebabkan kesalahpahaman publik. Dalam

program hiburan, penyajian informasi terkadang menggunakan gaya komunikasi yang lebih dramatis untuk meningkatkan daya tarik penonton. Penggunaan narasi yang emosional, pemilihan potongan tayangan, atau cara pembawa acara membangun suasana dapat memengaruhi bagaimana audiens memahami suatu peristiwa.

Oleh karena itu, batas etika penyiaran Islam menekankan bahwa kreativitas dalam penyajian hiburan tetap harus berjalan bersama dengan kejujuran. Program televisi tidak boleh membangun persepsi masyarakat berdasarkan informasi yang belum jelas atau hanya mengejar perhatian publik.

Tabayyun dalam Penyebaran Informasi

Konsep *tabayyun* dalam Islam mengajarkan pentingnya melakukan pemeriksaan terhadap suatu informasi sebelum menyebarkannya. Prinsip ini menjadi sangat penting dalam dunia hiburan karena isu mengenai publik figur seringkali berkembang dengan cepat melalui media. konsep *tabayyun* akan menjadi solusi yang baik dalam mencegah dampak negatif dari komunikasi digital. dengan prinsip setiap individu diharapkan tidak terburu buru dalam menyebarkan informasi yang belum terbukti kebenarannya. Tabayun juga mendorong pengguna media sosial untuk lebih bijak dalam menanggapi isi atau berita, sehingga dapat mengurangi resiko penyebaran fitnah dan *cyberbullying* yang dapat merusak reputasi dan kesehatan mental individu.

Pada tayangan hiburan yang membahas isu selebritas, sering kali terdapat situasi ketika publik hanya mengetahui potongan informasi dari satu sudut pandang. Jika media tidak memberikan ruang klarifikasi yang seimbang, maka dapat terjadi pembentukan opini publik yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, program hiburan perlu memperhatikan keseimbangan informasi. Meskipun tujuan utama tayangan adalah hiburan, media tetap memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi secara adil dan tidak memperkeruh suatu permasalahan.

Dalam menghadirkan sebuah informasi, program televisi perlu memastikan bahwa informasi tersebut memiliki dasar yang jelas dan tidak hanya berdasarkan rumor atau pendapat sepihak. Pemberian ruang klarifikasi kepada pihak terkait menjadi salah satu bentuk penerapan prinsip *tabayyun* dalam penyiaran. Melalui prinsip ini, media dapat mengurangi kemungkinan munculnya kesalahpahaman, penyebaran informasi yang tidak akurat, serta dampak negatif terhadap individu yang diberitakan.

Menjaga Kehormatan dan Privasi Individu

Salah satu batas penting dalam etika penyiaran Islam adalah menjaga kehormatan manusia. Meskipun seorang selebritas merupakan figur publik, tetap terdapat batas antara

informasi yang layak diketahui masyarakat dan kehidupan pribadi yang harus dihormati. Konten sensasional yang terlalu berfokus pada masalah pribadi seseorang dapat berpotensi mengarah pada pembukaan aib atau mempermalukan individu tertentu. Dalam perspektif Islam, penyampaian informasi tidak boleh dilakukan dengan tujuan merendahkan atau menjatuhkan pihak lain. Dalam konteks *Pagi Pagi Ambyar*, ketika sebuah konflik selebritas dijadikan pembahasan utama, program perlu mempertimbangkan apakah informasi tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat atau hanya menjadi hiburan karena unsur kontroversinya.

Konten hiburan tetap dapat disajikan dengan menarik tanpa harus mengekspos sisi pribadi seseorang secara berlebihan. Media dapat mengubah pendekatan dari sekadar membahas konflik menjadi pembahasan yang lebih edukatif, misalnya mengenai pembelajaran dari sebuah permasalahan atau sudut pandang yang lebih positif. Oleh karena itu, program hiburan perlu mempertimbangkan dampak sosial dan psikologis dari setiap konten yang ditayangkan. Media harus mampu menghadirkan informasi secara bijak tanpa menghilangkan nilai penghormatan terhadap manusia.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap karakteristik program hiburan *Pagi Pagi Ambyar* di Trans TV, dapat dilihat bahwa program tersebut menggunakan konsep infotainment yang menggabungkan unsur hiburan, informasi, dan pembahasan mengenai kehidupan publik figur. Sebagai program yang berorientasi pada hiburan, tayangan ini menghadirkan berbagai topik yang berkaitan dengan dunia selebritas, mulai dari aktivitas karier, hubungan personal, hingga isu yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Dalam industri televisi, penggunaan unsur sensasional menjadi salah satu strategi untuk menarik perhatian audiens. Konten sensasional biasanya ditandai dengan pemilihan topik yang memiliki daya tarik emosional tinggi, seperti konflik, perbedaan pendapat, permasalahan pribadi, atau isu yang menimbulkan rasa penasaran publik. Hal tersebut dilakukan agar program mampu mempertahankan perhatian penonton dan meningkatkan ketertarikan terhadap tayangan.

Namun, penggunaan unsur sensasional dalam program hiburan memiliki batasan tertentu. Ketika sebuah tayangan terlalu menonjolkan konflik pribadi atau memperbesar suatu peristiwa tanpa mempertimbangkan dampaknya, maka konten tersebut dapat bergeser dari fungsi hiburan menjadi eksploitasi terhadap kehidupan seseorang. Dalam konteks penyiaran, media memiliki tanggung jawab bukan hanya untuk menarik perhatian penonton, tetapi juga mempertimbangkan nilai moral dan dampak sosial dari informasi yang disampaikan. Program hiburan seperti *Pagi Pagi Ambyar* menunjukkan bagaimana media televisi berada dalam posisi

yang harus menyeimbangkan antara kebutuhan industri hiburan dan tanggung jawab kepada masyarakat. Sensasi dapat menjadi bagian dari strategi komunikasi media, tetapi tetap harus memperhatikan batas etika agar tidak mengarah pada penyebaran informasi yang merugikan pihak tertentu

Perkembangan media televisi menunjukkan bahwa masyarakat semakin mudah menerima berbagai bentuk informasi dan hiburan. Kondisi tersebut membuat media harus lebih berhati-hati dalam menentukan konsep tayangan yang diproduksi. Program seperti *Pagi Pagi Ambyar* menjadi contoh bahwa industri hiburan memiliki tantangan dalam mempertahankan minat penonton tanpa mengabaikan nilai etika. Pendekatan hiburan yang menarik tetap dapat dilakukan selama tidak menjadikan kontroversi sebagai tujuan utama.

Dari sudut pandang penyiaran Islam, keberhasilan sebuah program tidak hanya diukur dari jumlah penonton atau popularitasnya, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut memberikan pengaruh positif. Media yang bertanggung jawab adalah media yang mampu menghadirkan hiburan dengan tetap menjaga kebenaran, kehormatan individu, dan nilai moral dalam masyarakat. Dengan demikian, etika penyiaran Islam tidak sepenuhnya menolak konsep hiburan atau penggunaan unsur sensasi, tetapi memberikan batas agar media tetap menjalankan fungsi informatif dan edukatif tanpa mengabaikan nilai moral.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa batasan yang dapat diterapkan dalam program hiburan televisi seperti *Pagi Pagi Ambyar*. Pertama, konten sensasional harus tetap berdasarkan fakta. Media boleh menghadirkan tayangan yang menarik, tetapi tidak boleh mengubah informasi hanya untuk mendapatkan perhatian audiens. Kedua, media perlu menghindari eksploitasi konflik pribadi. Permasalahan seseorang tidak seharusnya menjadi bahan utama hiburan apabila dapat merugikan pihak tertentu. Ketiga, informasi harus memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam pandangan Islam, komunikasi yang baik adalah komunikasi yang memberikan nilai positif, bukan hanya menciptakan rasa penasaran. Keempat, media harus menjaga keseimbangan antara hiburan dan tanggung jawab sosial. Program televisi memiliki kebebasan dalam kreativitas, tetapi tetap memiliki batas moral dalam penyajiannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai “Batasan Etika Penyiaran Islam dalam Menghadapi Konten Sensasional di Program *Pagi Pagi Ambyar* Trans TV”, dapat disimpulkan bahwa perkembangan industri televisi khususnya program hiburan infotainment membuat media perlu menghadapi tantangan antara mempertahankan daya

tarik penonton dan menjalankan tanggung jawab sosial. Konten sensasional menjadi salah satu strategi yang sering digunakan untuk meningkatkan perhatian audiens, terutama melalui pembahasan mengenai isu publik figur, konflik, maupun permasalahan yang memiliki nilai emosional tinggi.

Dalam perspektif etika penyiaran Islam, penggunaan unsur sensasional dalam program hiburan tidak sepenuhnya dilarang, tetapi harus memiliki batasan yang jelas. Media tetap diperbolehkan menghadirkan tayangan yang menarik selama tidak mengabaikan prinsip-prinsip komunikasi Islam, seperti kejujuran (*ṣidq*), *tabayyun*, menjaga kehormatan individu, serta menghindari penyebaran informasi yang dapat merugikan pihak tertentu. Melalui analisis terhadap karakteristik program *Pagi Pagi Ambyar* Trans TV, dapat dipahami bahwa pembahasan mengenai kehidupan publik figur memiliki potensi menarik perhatian masyarakat, tetapi perlu dilakukan secara bijak agar tidak berubah menjadi eksploitasi terhadap konflik pribadi atau membuka hal-hal yang bersifat privasi. Media harus mampu membedakan antara informasi yang memiliki nilai publik dengan informasi yang hanya mengejar sensasi dan popularitas.

Dengan demikian, batasan etika penyiaran Islam dalam menghadapi konten sensasional terletak pada bagaimana media menyajikan informasi secara bertanggung jawab. Program hiburan tidak hanya dinilai dari kemampuan menarik jumlah penonton, tetapi juga dari sejauh mana tayangan tersebut memberikan manfaat, menjaga nilai moral, serta menghormati martabat manusia. Penerapan etika penyiaran Islam menjadi penting agar media tetap dapat berkembang tanpa kehilangan fungsi edukatif dan tanggung jawab sosialnya.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, Z. Q. (2024). Urgensi pendidikan agama Islam dalam upaya mengatasi dekadensi etika komunikasi siswa dengan guru. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6). <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.597>
- Az'Zahra, N., Najihah, N., & Zanuba, N. P. (2025). Efek konten sensasional pada audiens dalam tayangan “Pagi-Pagi Ambyar” TransTV. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 5(2).
- Azhar, N., et al. (2023). Penerapan prinsip-prinsip etika komunikasi Islam dalam manajemen komunikasi krisis pada lembaga keagamaan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.742>
- El Syam, R. S., et al. (2022). Nilai tuntunan dalam tontonan: Spektrum etika sosial sinetron Dunia Terbalik. *Journal of Administrative and Social Science (JASS)*, 4(1). <https://doi.org/10.55606/jass.v4i1.117>

- Hasana, A. (2026). Analisis pelanggaran hukum dan etika komunikasi dalam program berita Pagi-Pagi Ambyar: Studi kasus. *Journal Economy, Technology Social and Humanities*, 4(1).
- Hassanah, A., & Nursyamsi, S. E. (2026). Analisis pelanggaran hukum dan etika komunikasi dalam program berita Pagi-Pagi Ambyar: Studi kasus. *JETCH: Journal Economy, Technology Social and Humanities*, 4(1).
- Ihsandriawan, F. N., Dewi, R. U. K., & Putri, W. P. D. (2024). Tinjauan etika dan hukum penyiaran dalam program televisi Pagi-Pagi Ambyar edisi 18 Juli 2023. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 8(1), 50–59. <https://doi.org/10.32832/komunika.v8i1.11497>
- Mustain, A. M. (2025). Etika komunikasi dalam Islam: Analisis terhadap konsep tabayyun dalam media sosial. *H: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 3(2).
- Nasoha, A. M. M., Atqiya, A. N., Thohir, H. K., Ramadhani, N. A., & Sabilaa, R. A. (2025). Etika komunikasi dalam Islam: Analisis terhadap konsep tabayyun dalam media sosial. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 3(2), 224–232. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v3i2.1315>
- Nurdiansyah, B. E., et al. (2023). Pentingnya etika komunikasi dalam memperkuat organisasi: Tinjauan agama Islam. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2526>
- Rifqi, M., et al. (2023). Peran etika komunikasi dalam membentuk budaya organisasi Islami. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.726>
- Riko Saputra, & Choiriyah. (2023). Jurnalisme infotainment dalam perspektif etika komunikasi Islam pada tayangan Brownis Trans TV. *TABAYYUN: Journal of Journalism*, 4(1), 95–122. <https://doi.org/10.19109/tabayyun.v4i1.17804>
- Saputra, R. (2023). Jurnalisme infotainment dalam perspektif etika komunikasi Islam (Studi analisis pada tayangan Brownis Trans TV). *TABAYYUN: Journal of Journalism*, 4(1), 95–122. <https://doi.org/10.19109/tabayyun.v4i1.17804>
- Zahra, N. A., & Anggrayni, D. (n.d.). Penerapan konsep tabayyun: Peranan Komisi Penyiaran Indonesia Pusat dalam pengawasan isi siaran televisi mengacu pada P3SPS. *Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 8(1).
- Zulkarnaen, I., et al. (2023). Etika komunikasi dalam memfasilitasi kepemimpinan berdasarkan nilai agama dalam organisasi. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2527>